

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertunjukan solo perkusi ini selain sebagai laporan tugas akhir dan syarat mencapai gelar strata tingkat pertama (s1), merupakan sebuah pertunjukan karya seni musik yang menggunakan kaidah-kaidah musik Barat. Dengan kata lain, penulis memainkan repertoar-repertoar yang telah terukur dan teruji dalam keilmuan seni musik “musik konvensional”. Sebagai seorang akademisi dengan kompetensi *performance of music*, maka seorang player perkusi tentunya dituntut dapat bermain secara kolektif, dan memainkan repertoar-repertoar secara solo. Ini merupakan sebagai tolak ukur pemahaman dari pencapaian yang ingin dicapai dari berlatih menguasai teknik-teknik permainan pada instrumen perkusi selama menempuh pendidikan tinggi di Fakultas Seni Musik Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Dalam hal termaksud, adalah memahami bentuk komposisi musik yang akan dimainkan pada pertunjukan, juga memahami komposisi musik secara keseluruhan, serta memahami komposisi musik secara bagian-bagian *frase dan period*, bahkan motif dan wujud pada komposisi musik yang akan disajikan”, sekaligus sebagai landasan untuk dapat menginterpretasi¹ repertoar yang dimainkan dalam sebuah pertunjukan musik secara baik, tidak hanya berdasarkan *intuisi*² musikal yang terdapat pada setiap repertoar.

¹Intensitas tulisan tidak memiliki spesifikasi lain ketimbang makna verbal itu sendiri. Karna itu semua, informasi yang memuat biografi dan psikologi pengarang hanya merupakan bagian dari keseluruhan informasi dimana logi validitas harus dipertimbangkan. Ricouer, Poul—teori interpretasi. IRCiSod. Yogyakarta, 2012: 166

² Intuisi merupakan penilaian yang rumit..intuisi sering kali benar tetapi tidak selalu.intuisi hanya dapat didasarkan pada pengalaman dan pemikiran pribadi. Meskipun

Player dituntut untuk dapat memahami dan mengaktualisasikan makna-makna yang terkandung dalam sebuah karya musikal yang digarap oleh komposer ke dalam bentuk simbol bunyi³ (score), ke dalam bentuk pertunjukan musik. Terkait persoalan repertoar pertunjukan yang ditampilkan, penulis menampilkan empat repertoar yaitu; *La Primavera (spring) Concerto no 1 in E major, I country waltz, Journey to Deli, Suite for Solo Drum*

La primavera (Spring) to violin (1723) merupakan repertoar khas musik zaman *baroque*, karya Antonio Lucio Vivaldi (1678-1741) merupakan concerto empat musim (*The Four Season*).⁴ Pada umumnya musik zaman *baroque* memiliki kesan lebih sederhana dan konstan (tetap) dalam setiap tempo dan melodinya. Gaya khas *baroque* terdapat pada tekstur *homofonis*⁵ yang bersifat *kontrapuntis*⁶. Penulis memainkan repertoar *Concerto (spring) to violin* karya Antonio Lucio Vivaldi (1678-1741) ini dengan bentuk *concerto* dua *movement* yaitu, terdapatnya perubahan tempo di setiap *movement*-nya (*allegro, largo*). Penulis *mentranspose* karya *concerto (spring)* ke dalam instrument marimba dalam bentuk repertoar pertunjukan perkusi.

demikian, intuisi merupakan bahan yang berguna (komponen yang berguna) dalam pemikiran. Edward de Bono. *how to have a beautiful mind*. Kaifa. Bandung, 2005: 132

³ Bunyi berasal dari bahasa Yunani (phoenie), terutama bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh getaran "vocal cord" pita suara. Lyons, John. *Pengantar Teori Linguistik*. Gramedia. Jakarta. 1995: 364-365

⁴ *Teacher Study Guide – vivaldi and the four seasons*. jurnal. national arts centre. *Journal*. Canada, 2017 - 2018: 9

⁵ *Bono, Pono*. *Kamus Musik*. Kanisius. Yogyakarta, 2003: 186

⁶ Komposisi musik dengan gaya bersahut-sahutan atau dalam jalur melodi berlawanan arah dilandasi lagu pokok yang dikenal sebagai *cantus firmus* atau *canto fermo*. Bono, 2003: 96

Di dalam *concerto (spring)* terdapat beberapa unsur teknik yang menjadi khas perkusi marimba yaitu, teknik *triller, roll*,⁷ dan *single stroke*. Repertoar *concerto (spring)* memiliki keunikan tersendiri khususnya pada instrument marimba yaitu, permainan *speed* (kecepatan) dengan kerapatan not di dalam karya *concerto (spring)* yang menggunakan teknik *single stroke*. Bertujuan untuk mempertegas artikulasi bunyi melodi not $\frac{1}{32}$ yang dimainkan dengan *mallet* (stick). Metode latihan ini harus secara perlahan dikarenakan pada bagian yang dimainkan untuk tangan kanan adalah dalam posisi lompatan nada *octave*.

Selain repertoar *concerto (spring)*, penulis juga membawakan repertoar yang berjudul *I Country Waltz* yaitu, karya solo marimba dari *Murray Houllif*. Karya ini memakai Teknik empat *mallet* (stick), teknik tersebut sangat dianjurkan untuk syarat kewajiban sebagai seorang *player* perkusi tingkat akhir. Teknik ini merupakan teknik yang cukup sulit pada permainan perkusi khususnya instrument marimba. Dalam karya *I Country Waltz* terdapat keunikannya tersendiri. Penulis memainkan melodi dengan tangan kanan sekaligus memainkan teknik *flam*⁸, sementara tangan kiri memainkan *chord* dengan teknik *arpeggio*.⁹ Dalam hal ini tentunya penulis membutuhkan latihan yang maksimal untuk dapat memainkan teknik tersebut. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis dalam menjawab tantangan sebagai seorang *performance* perkusi khususnya instrumen *marimba*.

⁷ Rapid succession of a drum, becoming almost a continuous sound. Online Dictionary Music. Oxford Of Music

⁸ Flam adalah Ornamen pada alat musik pukul, yaitu dua pukulan yang hampir jatuh bersamaan. Pono Bonoe: 148

⁹ Arpeggio adalah langkah langkah berurutan. Teknik permainan suatu rangkaian nada atau akord terurai secara berurutan mirip petikan harpa. Pono Bonoe. 2003: 30

Selain repertoar *I country waltz* penulis juga membawakan repertoar yang berjudul *Journey to Deli* (perjalanan ke Deli). *Journey to Deli* merupakan salah satu lagu Melayu yang diciptakan oleh Tengku Ryo Riezqan, (2004). Lagu ini bercerita tentang perjalanan Tengku Ryo Riezqan yang sering melakukan perjalanan, memperkenalkan musik dan identitasnya ke beberapa negara yang ia kunjungi. Namun hal tersebut tidak membuat Tengku Ryo Riezqan lupa untuk pulang ke kampung halamannya.¹⁰ Lagu *Journey To Deli* digubah atas dasar keinginannya yang ingin mengembangkan musik Melayu. Pada tahun 2006 bersama Vicky Sianipar ia menggarap lagu *Journey To Deli* ini menjadi *hits single* pada album *Indonesia Beauty* yang diproduksi oleh Ms Indonesia¹¹ yaitu, perpaduan antara musik etnik tradisional dan musik modern seperti; irama samba. Penulis akan membawakan melodi lagu tersebut dengan instrumen *Vibraphone* dalam sajian instrumen perkusi melayu (gendang melayu, darabuka) dan combo band. Pada lagu *journey to deli* penulis menggunakan teknik *mallet* yang di sebut *traditional grip* atau pegangan 1 *mallet*. Repertoar ini merupakan sebuah tantangan bagi si penulis untuk bisa mewujudkan dengan memadukan teknik dalam bermain *Vibraphone* untuk lagu melayu.

Pada karya ini, teknik *roll* dan *flam* berfungsi untuk pemakaian *vibra* pada *tut Vibraphone*, serta penggunaan *ornamen* seperti *triller* dan teknik yang ada pada *marimba* sangat berbeda dari teknik *violin* (biola). Perbedaan ini memberikan gaya khas pada lagu melayu ini – hal inilah yang menjadi salah satu alasan penulis ingin memainkan karya ini diluar konteks sebagai syarat

¹⁰ Pretty Manurung Pacariani – analisis melodi biola pada lagu *journey to deli* yang di ciptakan dan dimainkan oleh tengku ryo riezqan di sinar budaya grup medan. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan, 2014: 2

¹¹ Pancariani Manurung, Pretty. Analisis Melodi Biola Pada lagu *Journey to Deli*, Skripsi Universitas Sumatera Utara. 2014: 2

untuk mencapai gelar strata tingkat pertama (s1) di Institut Seni Indonesia Padangpanjang – penulis dituntut menghadirkan bentuk baru dengan *mentranpose* melodi karya ini ke instrument *Vibraphone* dengan menggunakan teknik ‘buka dan tutup pedal’ untuk mewujudkan nada-nada yang panjang. Dalam hal ini penggunaan nada hias (*appoggiatura*) dan teknik *roll* banyak digunakan demi memberikan gaya yang khas pada lagu melayu *Journey To Deli*.

Repertoar berikut adalah *Suite For Solo Drum*. Karya ini digubah David Mancini’s yang tidak lain adalah lulusan terbaik Eastman School Of Music. Mancini’s dianugerahi sebagai pemain perkusi sekaligus pemain drum dengan prediket lulusan terbaik di *Eastman School Of Music*. Mancini’s sebagai pemain drum dan pemain perkusi telah banyak melakukan *performance* (pertunjukan) dengan berbagai artis berkaliber musisi kelas Dunia. *Suite for solo Drum* adalah pilihan sempurna untuk menampilkan sebuah repertoar solo Drum dengan format ensemble perkusi. Karya ini di aransemen ulang untuk ensambel perkusi dengan formasi 8-15 orang player perkusi. Pada karya *Suite for solo Drum* ini terdapat beberapa pola Latin dan *afro-cuban* yang memiliki banyak tempat (bar khusus) untuk berimprovisasi “bermain solo” sehingga player memiliki kebebasan ekspresi¹² bermain solo Drum.

Akhirul kalam, dari apa yang penulis deskripsikan pada laporan tugas akhir – secara khususnya pada Bab II – ini hendaknya juga mampu merubah

¹² Ekspresi adalah pengungkapan atau proses menyatakan (memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, dan perasaan.). Rais, Heppy El. Kamus Ilmiah Populer. Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2012: 167

perspektif dan paradigma¹³ pendengar dan penikmat musik serius di tanah air khususnya lingkungan civitas akademis Fakultas Seni Pertunjukan, Jurusan Musik, Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Kiranya agar tidak lagi hanya menjadi pendengar pasif yang melihat suatu karya musik, melulu bernilai “sifatnya” hiburan semata, malainkan juga mampu menjadi pendengar musik aktif, yang dalam perspektif ini “perspektif keilmuan”, adalah yang juga mampu memandang dari sisi lain yaitu, nilai-nilai keilmuan dan keindahan (estetik) pada sebuah karya musik. Dalam persoalan ini, cukup banyak berbagai genre atau aliran musik bermunculan, namun faktanya belum mampu menjawab beberapa tuntutan yang seharusnya terpenuhi—memandang musik dari perspektif keilmuan, yang bukan hanya memandang musisi hanya sebagai produk hiburan semata—sekaligus diharapkan dapat memberikan kontribusi utuh bernilai positif bagi perkembangan musik di Indonesia secara umum. Institut Seni Indonesia Padangpanjang yang dalam hal ini merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi seni di Indonesia bagian Barat, diharap pada masa mendatang mampu menjawab tantangan dan masalah yang ada ditengah masyarakat. Keilmuan dan skill (kemampuan bermain) merupakan sebagai barometer guna menjawab tantang ini ini bagi perkembangan musik dunia.

B. Rumusan Pertunjukan

Penulis sebagai solois perkusi yang menyajikan musik pada sebuah pertunjukan, mempunyai beberapa penjelasan yang akan dijabarkan dalam rumusan, berikut penjabarannya:

¹³ Daftar semua bentukan dari sebuah kata yang memperlihatkan konjugasi dan deklinasi kata tersebut. Rais, Heppy El. Kamus Ilmiah Populer. Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2012: 467

1. Bagaimana interpretasi karya-karya *Classical*, *Modern*, *Popular* dan *Traditional* yang di pilih diadaptasikan ke dalam teknik penulisan perkusi.

C. Tujuan Dan Kontribusi Pertunjukan

Penulis memahami perbedaan masing masing repertoar dan mampu mewujudkan tuntutan dalam memainkan musik dengan benar, di antaranya sebagai berikut,

1. Menginterpretasi karakter musikal dari masing-masing karya-karya *Classical*, *Modern*, *Popular* sesuai zaman dengan dengan ciri khas penulis (karakter) sebagai solis perkusi yang memainkan repertoar yang disajikan.

D. Manfaat Pertunjukan

1. Pertunjukan ini menjadi salah satu bentuk aplikasi mahasiswa jurusan musik khususnya mayor perkusi dalam upaya memperdalam kemampuan di instrumen Marimba.

2. Pertunjukan ini sebagai suatu proses pembelajaran untuk mencari pengalaman di bidang pertunjukan.

3. Keberhasilan pertunjukan ini akan memberi motifasi kepada mahasiswa jurusan musik khususnya mayor perkusi untuk lebih menekuni instrumentnya sendiri.

4. Pertunjukan ini dapat menjadi salah satu bentuk aplikasi mahasiswa jurusan musik dalam upaya memperdalam dan mengembangkan ilmu yang telah didapat selama penulis melakukan studi di Jurusan Musik ISI Padangpanjang.

5. Menjadikan pertunjukan ini sebagai sebuah apresiasi bagi mahasiswa mayor perkusi

E. Tinjauan Pustaka

Pertunjukan solis Marimba dan drum solo akan menampilkan repertoar zaman modern yang memiliki tingkat kesulitan dan ekspresi yang berbeda. Penulis berusaha menginterpretasi karya yang akan di bawakan, mencoba untuk menciptakan permainan yang berbeda dari pertunjukan marimba sebelumnya. Dalam hal ini penulis menggunakan sumber sebagai referensi baik dalam bentuk buku bacaan, situs-situs musik di internet dan beberapa dokumentasi video pertunjukan.

1. Kurniawan Fernando. *Pertunjukan Musik Solo Marimba Dengan Repertoar Rhythm Song, I Country Waltz, Concerto E Mayor, Dan Satelite Of Zapin*. Skripsi. Institut Seni Indonesia Padangpanjang. 2015.

Dalam laporan pertunjukan ini, hubungan dengan penulis sama-sama memainkan repertoar *Concerto in E major (Spring)*. Perbedaannya pada konsep dan format, Kurniawan Fernando membawakan dengan format Orchestra, sedangkan penulis memainkan dengan kwintet string.

2. Oka Yusdi. *Pertunjukan Musik Solo Marimba Dengan Repertoar Concerto in F minor (Winter), I Country Waltz, Holiday In The Tropic, Contradanza, dan Journey To Deli*.

Dalam laporan pertunjukan ini, hubungan dengan penulis sama-sama memainkan repertoar *Journey to deli*. Perbedaan yang terdapat pada repertoar *I country Waltz*. Oka yusdi memainkan karya ini dengan format

iringan Akustik, sedangkan penulis memainkan karya ini dengan format solo marimba.

3. David Samuel, *Musical Approach To For Mallet Technique For Vibraphone Volume 1*, New York 1982.

Buku ini menjelaskan tentang pengenalan instrumen marimba beserta pengenalan teknik – teknik dua mallet dan empat mallet.

4. Pono Banoe. *Pengantar alat musik*, Jakarta : Cv baru, 1984.

Buku ini berisikan tentang beberapa jenis – jenis alat musik, salah satunya adalah alat musik pukul perkusi.

5. Garwood Whaley, 1980. *Primari Handbook For Mallet*. Meredith Music Publication, New York.

Buku ini menjelaskan tentang penjelasan tentang teknik – teknik penggunaan empat mallet pada instrument marimba.

6. Paul Fontaine, 1967, *Basic Formal Structures in Musik*, New York : Appleton Century-Croft.

Buku yang berisikan materi ilmu bentuk dan analisa musik.

7. Pono Banoe. *Kamus musik*, Kanisius, Yogyakarta. 2003.

Buku ini berisikan tentang pengertian istilah musik.

8. Mohd Anis MD Nor. *Zapin Melayu Nusantara*, Johar Bahru. 2000.

Buku ini berisikan tentang pengetahuan Musik Melayu

9. Youtube, Lone Star Percussion Ensambel by Dave Mancini's, merupakan sumber referensi tambahan bagi penulis yang di ambil dari situs internet

10. Roger Kamien, "Music An Appreciation" 1994

Buku ini berisikan tentang sejarah musik dari berbagai zaman. Penulis menggunakan buku ini sebagai bahan komparasi dari berbagai zaman pada sejarah musik, terutama pada repertoar yang ditampilkan.

11. Hugh M. Miller. Introduction to Music a Guide to Listening. New York: Barnes & Noble, 1978. Terjemahan Triyono Bramantyo.

Buku yang memberikan sebuah pengertian terhadap musik dan cara mendengarkan serta interpretasi dalam memainkan karya.

